
KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA UKSW SALATIGA

Oleh

Fransiska Turnip¹, Christiana Hari Soetjningsih²

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

E-mail: ¹ fransiskaturnip3@gmail.com, ² Soetji25@yahoo.co.id

Article History:

Received: 19-11-2022

Revised: 16-12-2022

Accepted: 01-01-2023

Keywords:

Konformitas Teman Sebaya,
Perilaku Merokok,
Mahasiswa

Abstract: Mahasiswa yang melakukan perilaku merokok diakibatkan dari faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal seperti pengaruh dari teman, melihat iklan, lingkungan maupun keluarga. Faktor internal seperti keinginan dari diri sendiri. Penelitian kuantitatif-korelasional ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa UKSW Salatiga. Partisipan berjumlah 60 mahasiswa UKSW yang diperoleh melalui teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan skala konformitas teman sebaya yang dimodifikasi oleh Gandhi berdasar teori Mehrabian dan Stefldan Skala Perilaku Merokok dari Glover dan Nilson yang diterjemahkan oleh Safitri dkk. Analisis data menggunakan *Pearson Correlation* dan hasilnya menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.98 dengan nilai signifikan sebesar 0.228 ($p>0.05$) yang berarti tidak ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa.

PENDAHULUAN

Perilaku merokok berawal dari mereka yang penasaran dengan rasanya dan kemudian menjadi kecanduan. Selain itu perilaku merokok juga didukung dengan keadaan yang sedang terjadi, seperti para remaja yang sedang stres dengan keadaan ataupun agar diterima di lingkungannya. Mereka yang sedang mencari jati diri atau mencoba tantangan baru dalam hidup mereka. Perilaku mengkonsumsi rokok tidak hanya terjadi pada kalangan mahasiswa di lingkungan metropolitan atau dikota besar saja. Tetapi juga yang bertempat tinggal di desa. Demikian pula mahasiswa yang dari batasan usia termasuk kelompok remaja akhir, banyak melakukan perilaku merokok.

Menurut WHO merokok berdampak negatif bagi individu dan dapat mengancam kesehatan dan dapat menyebabkan kematian tertinggi. Sejak tahun 2017 penyumbang kematian tertinggi adalah penyakit tidak menular yang faktor resikonya adalah perilaku atau gaya hidup. Salah satunya adalah merokok efek rokok membuat penghisap rokok mengalami resiko tinggi untuk menderita kanker paru-paru, kanker mulut dan tenggorokan. Selain itu merokok dapat menyebabkan penurunan kesuburan, peningkatan insiden hamil diluar kandungan, gangguan pertumbuhan janin dan gangguan pada imunitas janin.

Menurut Aula (dalam Astuti, 2018) perilaku merokok merupakan suatu fenomena yang sering muncul dalam masyarakat. Walaupun sebagian masyarakat telah mengetahui efek samping dari penggunaan rokok namun tetap saja dilakukan. Perilaku merokok muncul karena adanya faktor dari internal : mengurangi beban pikiran dan stres dan eksternal : seperti terpengaruh dari lingkungan, teman, keluarga dan kerabat. Perilaku merokok aktif dapat terjadi dari efek ketagihan atau ketergantungan terhadap tembakau. Selain itu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku merokok adalah ajakan dari teman sebaya atau kelompok itu sendiri untuk mencoba sensasi dari menghisap rokok. Ajakan dari teman sebaya dapat disebut konformitas.

Konformitas adalah proses dalam diri seseorang untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun norma-norma yang ada dalam kelompok tersebut sedangkan konformitas teman sebaya adalah salah satu bentuk interaksi remaja yang cenderung meniru dan menerima perilaku kelompok teman sebaya tanpa menyaring terlebih dahulu apakah benar atau salah (Santrock dalam Astuti, 2018). Menurut Mighwar (2006) konformitas teman sebaya merupakan usaha yang dilakukan remaja untuk bersikap sesuai dengan norma-norma kelompoknya agar dapat diterima sebagai anggota kelompok dan menghindari ketidaksamaan atau keterasingan dari teman sebaya. Remaja lebih banyak beraktifitas diluar rumah bersama dengan teman sebayanya dan pengaruh dari teman sebaya sangat mempengaruhi. Beberapa faktor seperti sikap, pembicaraan, minat, penampilan bahkan pengaruh perilaku dari teman sebaya sangat besar pengaruhnya dibandingkan pengaruh dari keluarga. Konformitas terjadi sebagai acuan untuk dapat diterima dan bergabung dengan suatu kelompok maka penampilan fisik sangat berpengaruh besar untuk dapat memperoleh hasil yang menyenangkan untuk terlihat menarik dan mudah untuk berteman. Banyak mahasiswa rela melakukan apapun untuk mendapat pengakuan dari kelompoknya supaya tidak ditinggalkan.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa di lingkungan UKSW Salatiga bahwa perilaku merokok pada mahasiswa sangat kuat dan perilaku merokok tidak hanya dilakukan oleh individu yang berjenis kelamin laki-laki saja tetapi perempuan juga banyak yang merokok. Faktor penyebab yang sering ditemui pada mahasiswa di UKSW Salatiga adalah stres karena keluarga, percintaan, pertemanan, perkuliahan maupun urusan pribadi. Perilaku merokok biasa dilakukan saat memiliki waktu kosong dari kegiatan yang menyita waktu dan fisik. Beberapa mahasiswa yang sudah diwawancara baik secara langsung maupun lewat media sosial mengatakan mereka merokok saat tidak melakukan kegiatan berat, sedang bersantai, mencari ide untuk menulis skripsi, sebagai penyemangat untuk melakukan kegiatan berikutnya, dan sebagai obat pereda dari banyaknya masalah akibat aktivitas yang monoton. Mahasiswa UKSW Salatiga rata-rata bisa menghabiskan rokok sebanyak 1-2 bungkus bahkan ada yang sampai 3 bungkus rokok dalam kurun waktu seminggu tergantung tingkat stres mereka.

Mahasiswa yang sudah diwawancarai juga mengatakan perilaku merokok sangat besar dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, lingkungan rumah dan lingkungan keluarga. Kemudian masalah-masalah yang timbul membuat mereka stress karena tidak bisa diselesaikan dengan baik dan yang terakhir agar terlihat keren dan mengikuti zaman dan bisa mengikuti gaya pertemanan di lingkungan perkuliahan. Berdasarkan hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa individu melakukan perilaku merokok disebabkan karena adanya

dukungan dari lingkungan. Menurut penelitian Liem (2014) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap perilaku merokok. Menurut Mc Cool, Cameron, Petrie, dan Robinson (2003) menegaskan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan prediktor yang sangat kuat dibanding faktor lainnya terhadap intensitas merokok. Pengaruh dari teman yang banyak merokok akan memengaruhi individu ikut merokok juga (Snow & Bruce, 2003). Jika teman sebaya berperilaku buruk maka akan ikut berperilaku buruk juga. Penelitian lain yang dilakukan McMillan, Felmlee, dan Osgood (2018) menemukan bahwa teman sebaya berhubungan positif terhadap perilaku merokok. Pada saat seseorang mempunyai rasa keterikatan yang kuat pada kelompoknya, keinginan untuk diakui dalam kelompoknya juga dapat menjadi alasan untuk menekan perilaku merokok dikalangan mahasiswa (Rochayati & Hidayat, 2015).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka penelitian ini menguji hubungan konformitas teman sebaya dan perilaku merokok pada mahasiswa UKSW. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada partisipan perokok

LANDASAN TEORI

2.1 Perilaku merokok adalah kegiatan atau aktivitas merokok yang dimulai dari membakar lalu menghisap dan menghembuskannya keluar melalui hidung dan mulut sehingga dapat menimbulkan asap rokok yang diukur melalui persepsi dan aktivitas subjek terhadap Menurut Glover et al. (dalam meinetha,2014) terdapat tiga aspek konformitas yaitu:

1. Ritual dalam merokok: muncul karena adanya ritual atau cara khusus yang digunakan perokok untuk menikmati rokoknya.
2. Persepsi akan rasa aman: rokok dapat menimbulkan rasa aman bagi perokok sehingga rokok dianggap sesuatu yang sangat dibutuhkan
3. Hubungan antara perokok dengan rokok: perilaku merokok muncul diakibatkan dari hubungan antara individu yang merokok dengan rokok itu sendiri. Sehingga semakin kuat hubungan tersebut akan semakin tinggi tingkat ketergantungan seseorang akan merokok.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok

Menurut Mu'tadin (dalam Aula, 2010), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, yaitu:

1. Pengaruh Orang Tua
Perokok berasal dari keluarga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk memperhatikan anak-anaknya
2. Pengaruh Teman
Semakin banyak individu berteman dengan perokok akan membuat individu tersebut untuk melakukan perilaku merokok
3. Faktor Kepribadian
Remaja yang merokok karena alasan ingin mencoba sensasi dari menghisap rokok dan ingin melepaskan rasa bosan
4. Pengaruh Iklan
Melihat iklan di televisi yang menggambarkan jika kita merokok akan menambah tingkat kejantanan kita dan rasa percaya diri.

2.2 Perilaku Konformitas

Menurut Mehrabian dan Stefl (1995) konformitas adalah keinginan untuk meniru dan mengikuti gagasan, nilai dan perilaku untuk menghindari konflik di kelompok tersebut.

Dengan kata lain individu dapat mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar dapat diterima oleh lingkungan atau norma sosial.

Aspek-aspek Menurut Mehrabian dan Stefl (1995) terdapat tiga aspek konformitas yaitu:

- a. Keinginan meniru kelompok
Individu meniru orang lain yang dominan dalam kelompok tersebut sehingga menjadi peniru bagi para anggota kelompok dan menjadi *trend* kelompok. Individu harus mengikuti *trend* tersebut untuk bisa meningkatkan rasa percaya diri dan dapat merasa diterima oleh kelompok sosial dimana individu itu berada.
- b. Bergabung untuk menghindari konflik
Individu di dalam kelompok akan berusaha untuk menghindari konflik dengan anggota kelompok tersebut sehingga memutuskan untuk bergabung. Individu juga bergantung pada kritik dan saran orang lain dan merasa jika tidak menjalankan perintah atau bahkan memberikan kritik dan saran akan memicu terjadinya konflik.
- c. Memicu pengikut kelompok
Individu akan memutuskan untuk menjadi pengikut kelompok karena individu bingung harus berbuat apa dan meyakini benar setiap perilaku yang ada di kelompok tersebut. Mudahnya terpengaruh dan secara otomatis akan menuruti orang lain dan mudah untuk dikendalikan oleh orang lain.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengajukan hipotesis terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa UKSW di Salatiga. Semakin tinggi konformitas dari teman sebaya dan lingkungannya maka akan semakin tinggi perilaku merokok. Begitupun sebaliknya jika semakin rendah konformitas dari teman sebaya maka akan semakin rendah perilaku merokok dikalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa UKSW Salatiga. Partisipan yang dilibatkan sebanyak 60 mahasiswa (Tabel 1) dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Dengan kriteria adalah mahasiswa aktif dan perokok dengan rentan usia 18 -40 tahun.

Tabel 1. Gambaran Partisipan

Jenis Kelamin	Usia
Laki- laki : 42 orang Perempuan : 18 orang	18 tahun : 2 orang
	19 tahun : 5 orang
	20 tahun : 4 orang
	21 tahun : 8 orang
	22 tahun : 7 orang
	23 tahun : 20 tahun
	24 tahun : 8 orang
	25 tahun : 3 orang
	26 tahun : 2 orang
	30 tahun : 1 orang

Metode dalam pengumpulan data menggunakan metode skala psikologi penyebaran kuisioner melalui google form menggunakan dua skala yang terdiri dari skala *conformity Scale* penelitian milik Mehrabian dan Stefl (1995 dan perilaku merokok skala *Glover Nilsson Smoking Behavior Quistionnaire* (GN-SBQ) penelitian milik Glover, et al (dalam Meithea, 2014). Total jumlah aitem konformitas teman sebaya sebanyak 15 aitem, 9 aitem favorable dan 6 aitem unfavorable. Total jumlah aitem perilaku merokok sebanyak 19 aitem, 16 aitem favorable dan 3 aitem unfavorable. Jawaban dari skala ini menggunakan skala likert yang dikelompokkan menjadi empat pilihan jawaban, yaitu STS= Sangat Tidak Setuju, TS= Tidak Setuju, S= Setuju, SS= Sangat Setuju.

Analisis data yang digunakan berupa uji asumsi, yaitu uji normalitas, uji linear dan uji hipotesis menggunakan SPSS 23.0 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Kategorisasi skala

a. Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya

Tabel. 2 Kategorisasi Pengukuran Skala Konformitas Teman Sebaya

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Rendah	$X < 16,34$	18	30%
Sedang	$16,34 \leq X \leq 23,66$	33	55%
Tinggi	$X > 23,66$	9	15%
Jumlah		60	100%
Mean= 20 Min= 9 Max =31 SD= 3,66			

Berdasarkan table 2 diatas dapat dilihat 18 mahasiswa memiliki skor konformitas teman sebaya yang berada pada kategori rendah dengan persentase 30%, 33 mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase 55% dan 9 mahasiswa berada di kategori tinggi dengan persentase 15%. Berdasarkan hasil *mean* yang diperoleh 20 yang artinya konformitas teman sebaya berada pada kategori sedang

a. Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya

Tabel. 3 Kategorisasi Pengukuran Skala Perilaku Merokok

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Rendah	$X < 17,67$	12	20%
Sedang	$17,67 \leq X \leq 35,33$	29	48%
Tinggi	$X > 35,33$	19	31%
Jumlah		60	100%
Mean= 26,5 Min= 0 Max =53 SD= 26,5			

Berdasarkan table 3 diatas dapat dilihat 12 mahasiswa memiliki skor konformitas teman sebaya yang berada pada kategori rendah dengan persentase 20%, 29 mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase 48% dan 19 mahasiswa berada di kategori tinggi dengan persentase 31%. Berdasarkan hasil *mean* yang diperoleh 26,5 yang artinya konformitas teman sebaya berada pada kategori sedang

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil korelasi yang diketahui bahwa korelasi koefisien sebesar 0,98 dengan signifikansi sebesar 0.228 ($p > 0.05$) yang artinya tidak ada hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok. Maka hipotesis ini ditolak. Menurut toko Mu'tadin (2000) ada faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku merokok pada tiap individu, yaitu faktor dari pengaruh keluarga, orang tua yang merokok maupun dari iklan yang dilihat. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan tinggi perilaku merokok, begitu sebaliknya, jika semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku merokok.

Dari hasil kategorisasi pengukuran konformitas teman sebaya menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya masuk dalam kategori sedang yang artinya konformitas teman sebaya sudah cukup optimal namun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada remaja yang masuk dalam kategori rendah sebesar 18 orang. Begitu juga pada hasil kategorisasi perilaku merokok menunjukkan hasil pengukuran masuk dalam kategori sedang yang artinya perilaku merokok masih bisa untuk masuk ke dalam kategori rendah maupun tinggi.

Hasil uji asumsi dalam penelitian ini dapat diketahui dalam skala penelitian reliable. Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov test* yang telah dilakukan dan diketahui hasil yang didapatkan yaitu menunjukkan hasil yang signifikan pada kedua variabel tersebut. Hasil dari variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok berada pada angka >0.05 . Disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Penelitian lain yang mendukung dalam penelitian ini adalah Riska (2015) bahwa hasil analisis yang didapat ($p > 0.05$) sehingga dinyatakan korelasi positif tidak signifikan dan tidak ada hubungan antara konformitas dengan perilaku merokok. Sehingga hipotesis penelitian ditolak.

Korelasi antara mahasiswa dengan jumlah banyaknya menghisap batang rokok dalam sehari menghasilkan uji hipotesis *pearson* yang diuji melalui *SPSS 16 for windows*, diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0.46. Tingkat kekuatan korelasi berada di hubungan sangat kuat (0.74-0.99) dan signifikansi sebesar 0.362. Artinya hubungan antara konformitas dengan jumlah rokok yang dihisap dalam sehari menghasilkan nilai tidak signifikansi karena tidak berkorelasi ($p > 0.05$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan tidak ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa UKSW Salatiga. Hasil konformitas teman sebaya dengan jumlah banyaknya rokok yang dihisap dalam sehari juga dapat ditarik kesimpulan tidak ada hubungan secara signifikan kedua variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiyofa, I., & Aulia, P. (2019). Kontribusi Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Awal Disekolah X, *Jurnal Riset Psikologi*, 2019.
- [2] Amelia, N., & Sunarti, S. (2019). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMP Negeri 29 Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 132-139.

-
- [3] Astuti, D. R. (2018). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda. *Jurnal Psikoborneo*, 6(1), 34-43.
- [4] Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan validitas aitem*. *Buletin Psikologi*, 3(1), 19-26.
- [5] Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologis (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [6] Azwar, S (2018). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [7] Baron, A. R., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial jilid 2 edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga
- [8] Glover, ED, Nilsson, F., Westin, Å., Glover, PN, Laflin, MT, & Persson, B. (2005). Riwayat perkembangan kuesioner perilaku merokok Glover-Nilsson. *Jurnal perilaku kesehatan Amerika*, 29 (5), 443-455.
- [9] Hanifa, M. Pengaruh konsep diri dan konformitas terhadap pembelian impulsif pada pns kementerian esdm.
- [10] Irianty, H., & Hayati, R. (2019). Gambaran perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) di Kampus XXX. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(2), 306-321.
- [11] Komasari, D., & Helmi, A. F. (2000). Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal psikologi*, 27(1), 37-47.
- [12] Manafe, M. W. N., Lerrick, Y. F., & Effendy, B. S. (2019). Determinan tingkatan perilaku merokok remaja Kota Kupang. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(2), 51-59.
- [13] Meinetha (2014). Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswi UKSW. Skripsi: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- [14] Mehrabian, A., & Stefl, C. A. (1995). Basic temperament components of loneliness, shyness, and conformity. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 23(3), 253-263.
- [15] Molina, M. (2016). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Perilaku Merokok. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1).
- [16] Myers, G. D. (2014). *Psikologi sosial edisi sepuluh*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [17] Pamungkas, AG *Pengaruh pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, dan kepribadian terhadap perilaku merokok pada remaja* (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Psikologi, 2015).
- [18] Pratiwi, R. A., Yusuf, M., & Lilik, S. (2009). Hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan perilaku merokok pada remaja. *Wacana*, 1(2).
- [19] Rahayu, Simanjuntak, M. (2005). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja. Skripsi : Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- [20] Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (2005). *Psikologi sosial jilid 1 edisi kelima*. Erlangga. Jakarta.
- [21] Solehah, R., Hakim, L., & Hartono, R. (2019). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smk Negeri 1 Sumbawa Besar. *Jurnal Psimawa*, 2(1), 52-57.
- [22] Yovita, P (2005). Hubungan Antara Konformitas dengan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas Mahasiswa Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Skripsi : Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN